

**PENGARUH KOLASE BAHAN SISA TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK BAKTI VIII
JAMBAK PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
NINI SURYANI
NIM. 2013/1300673

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KOLASE BAHAN SISA TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BAKTI VIII
JAMBAK PASAMAN BARAT**

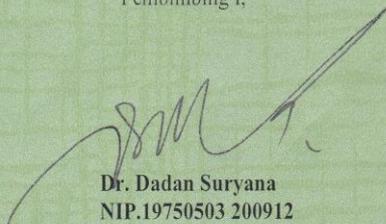
Nama : Nini Suryani
NIM/BP : 1300673/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Februari 2018

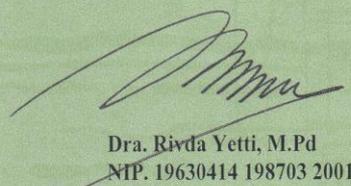
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

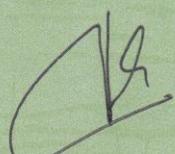


Dr. Dadan Suryana
NIP.19750503 200912



Dra. Rivda Yetti, M.Pd
NIP. 19630414 198703 2001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

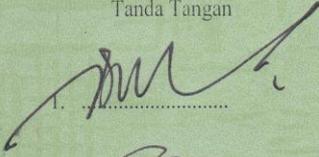
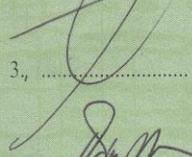
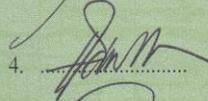
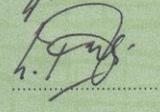
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kolase Bahan Sisa Terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bakti VIII
Jambak Pasaman Barat
Nama : Nini Suryani
NIM/BP : 1300673/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rivda Yetti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nini Suryani
NIM/BP : 1300673/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Kolase Bahan Sisa Terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bakti VIII
Jambak Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 03 Februari 2018



Nini Suryani
2013/1300673

ABSTRAK

Nini Suryani. 2018. Pengaruh Kolase Bahan Sisa Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

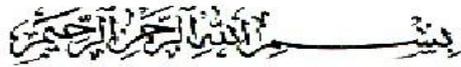
Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat bahwa Kemampuan motorik anak masih belum berkembang optimal, terutama kemampuan motorik halusnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan jari-jemari anak masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kolase Bahan Sisa terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 13 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data di gunakan lembaran pernyataan. Kemudian data di olah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, di peroleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 89,65 dan SD sebesar 6,75 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 82,09 dan SD sebesar 7,61. Pada pengujian hipotesis di peroleh t_{hitung} sebesar (2,5802) dan t_{tabel} sebesar (2,06390) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 24$. Maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan Kolase Bahan Sisa berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.

Kata Kunci : kolase bahan sisa, perkembangan motorik halus anak

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kolase Bahan Sisa Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat”**. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga di sampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibuk Indra Yeni, M. Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.
7. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
10. Kedua orang tua, saudara-saudara tercinta yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang selalu memberikan dukungan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
3. Konsep Media.....	12
a. Pengertian Media	12
b. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini	13
c. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	14
4. Konsep Motorik Halus	15
a. Pengertian Motorik Halus.....	15
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak	17
c. Tujuan Motorik Halus Anak.....	19
5. Konsep Bermain	19
a. Pengertian Bermain	19
b. Manfaat Bermain	20
6. Konsep Kolase.....	21

a. Pengertian Kolase	21
b. Unsur Dasar dalam Kolase	22
7. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kolase bahan sisa	27
a. Alat dan bahan yang digunakan.....	27
b. Langkah-langkah kegiatan kolase bahan sisa di TK.....	27
c. Kelebihan kolase bahan sisa terhadap perkembangan motorik halus anak	30
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi Dan Sampel.....	36
C. Instrumentasi dan Pengembangan	38
D. Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	80
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Saran	84
 DAFTAR RUJUKAN	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR BAGAN

	Hal
1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	36
Tabel 2. Jumlah Anak di TK Bakti VIII Jambak	37
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak...	40
Tabel 5. Instrumen Pernyataan.....	41
Tabel 6. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak.....	43
Tabel 7. Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak	45
Tabel 8. Hasil Analisa Item Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak.....	47
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B1) Taman Kanak-kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.....	57
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B2) Taman Kanak-kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.....	59
Tabel 12. Rekapitulasi hasil <i>pre-test</i>	62
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen(B1)	64
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol(B2).....	66
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Post-test	69
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors pre-test</i>	71
Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	73
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	74
Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors post-test</i>	75
Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	76
Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>post-test</i> dengan <i>t-test</i>	77
Tabel 24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-</i> <i>test</i>	78

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	58
Grafik 2. Data nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	60
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperim	65
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	67
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperime dan Kelas Kontrol	79

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bahan Dan Peralatan Yang Dibutuhkan Untuk Kegiatan Kolase Bahan Sisa	27
Gambar 2. Mengoleskan Lem Pada Pola Gambar	28
Gambar 3. Dapat Mensortir Bahan Yang Akan diTempelkan Pada Pola Gambar.....	29
Gambar 4. Menempel Bahan Sisa Lebih Dari Satu	29
Gambar 5. Menggunting Hasil Kolase.....	30
Gambar 6. Peneliti Bercakap-Cakap Pagi Dengan Anak- Anak.....	147
Gambar 7. Peneliti Menjelaskan Cara Pelaksanaan Kolase Bahan Sisa Kepada Anak	147
Gambar 8. Anak Dapat Mengoleskan Lem Pada Pola Gambar.....	148
Gambar 9. Anak Dapat Mensortir Bahan Yang Akan di Tempelkan Pada Pola Gambar.....	148
Gambar 10. Anak Dapat Menempel Lebih Dari Satu Bahan Pada Pola Gambar.....	149
Gambar 11. Anak Dapat Menggunting Hasil Kolase	149
Gambar 12. Peneliti Mengenalkan Tema Pembelajaran Kepada Anak	180
Gambar 13. Peneliti Menjelaskan Kepada Anak Alat dan Bahan Yang Akan diGunakan.....	180
Gambar 14. Peneliti Menjelaskan Cara Pelaksanaan Kolase Bahan Sisa Kepada Anak	181
Gambar 15. Anak Dapat Mengoleskan Lem Pada Pola Gambar	181
Gambar 16. Anak Dapat Mensortir Bahan Yang Akan di Tempelkan Pada Pola Gambar.....	182
Gambar 17. Anak Dapat Menempel Lebih Dari Satu Bahan Pada Pola Gambar	182
Gambar 18. Anak Dapat Menggunting Hasil Kolase	183
Gambar 19. Hasil Karya Kolase Anak.....	183
Gambar 20. Anak Dapat Mengoleskan Lem Pada Pola Gambar	184
Gambar 21. Anak Dapat Mensortir Bahan Yang Akan di Tempelkan Pada Pola Gambar.....	184
Gambar 22. Anak Dapat Menempel Lebih Dari Satu Bahan Pada Pada Pola Gambar.....	185
Gambar 23. Anak Dapat Menggunting Hasil Kolase	185
Gambar 24. Guru Menjelaskan Cara Pelaksanaan Kolase Kertas Kepada Anak.....	186
Gambar 25. Anak Dapat Mengoleskan Lem Pada Pola Gambar.....	186
Gambar 26. Anak Dapat Mensortir Bahan Yang Akan di Tempelkan Pada Pola Gambar.....	187

Gambar 27. Anak Dapat Menempel Lebih Dari Satu Bahan Pada Pola Gambar	187
Gambar 28. Anak Dapat Menggunting Hasil Kolase	188
Gambar 29. Hasil Karya Kolase Anak.....	188
Gambar 30. Anak Dapat Mengoleskan Lem Pada Pola Gambar	189
Gambar 31. Anak Dapat Mensortir Bahan Yang Akan di Tempelkan Pada Pola Gambar	189
Gambar 32 . Anak Dapat Menempel Lebih Dari Satu Bahan Pada Pola Gambar.....	190
Gambar 33. Anak Dapat Menggunting Hasil Kolase	190

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	88
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol	103
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak.....	118
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	119
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak .	120
Lampiran 6. Skor Anak tahap uji validitas instrumen	121
Lampiran 7. Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item.....	134
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	135
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	137
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3	139
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4	141
Lampiran 12. Hasil Analisis Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak.....	143
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	144
Lampiran 14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	145
Lampiran 15. Dokumentasi Validitas Kelas B1 TK Bakti v Rambah Pasaman Barat.....	147
Lampiran 16. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	150
Lampiran 17. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2).....	151
Lampiran 18. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor Perkembangan Motorik Halus Halus Anak Kelas Eksperimen (B1)	152
Lampiran 19. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor Perkembangan Motorik Halus Halus Anak Kelas Kelas Kontrol (B2).....	154
Lampiran 20. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terendah sampai Nilai Tertinggi.....	156
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	157
Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre test</i> Kelas Kontrol (B2).....	158
Lampiran 23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlet)	159
Lampiran 24. Uji Hipotetis Nilai <i>Pretest</i>	161
Lampiran 25. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	162
Lampiran 26. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2)	163

Lampiran 27. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B1)	164
Lampiran 28. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B2)	166
Lampiran 29. Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terendah sampai Nilai Tertinggi.....	168
Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	169
Lampiran 31. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2)	170
Lampiran 32. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i>	171
Lampiran 33. Uji Hipotetis Nilai <i>Post-test</i>	173
Lampiran 34. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	175
Lampiran 35. Tabel Nilai <i>z</i>	176
Lampiran 36. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	177
Lampiran 37. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	178
Lampiran 38. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	179
Lampiran 39. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol	180
Surat Permohonan Validasi Instrumen	
Surat izin validasi dan data skripsi	
Surat keterangan telah melakukan validasi	
Surat Izin UPTD	
Surat izin penelitian di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat	
Surat keterangan telah melakukan penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan bekal agar anak bisa menghadapi tantangan dimasa depan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah, tetapi juga dilingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga sendiri. Pendidikan dimulai sejak dari dalam kandungan sampai akhir hayat. Di sini peran semua pihak baik itu keluarga, pemerintah maupun masyarakat sangat menentukan kemajuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 kurikulum 2013 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk lembaga PAUD pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 Tahun yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik (motorik halus dan kasar) dan kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan

potensi anak, salah satunya motorik halus yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan penerus bangsa, maka sebagai pendidikan di PAUD di harapkan dapat mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengakpreasikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Salah satu aspek yang dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan motorik halus.

Secara umum usia pendidikan anak usia dini telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan ataupun aktivitas permainan yang dilakukan. Usia 3-4 anak sudah dapat menggosok gigi sendiri, menyisir, mengancing baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu. Usia 4-5 tahun kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar dengan gambar sederhana, dan mewarnai dengan baik. Usia 5-6 tahun anak sudah dapat membuat bentuk geometri dengan rapi, dapat memotong garis, melakukan aktivitas jahit-menjahit sederhana serta menempel dan menggenggam dengan baik. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis.

Dari uraian diatas pentingnya pengembangan motorik halus bagi anak sejak usia dini, untuk melatih kelincuhan jari- jemari tangan, kekuatan otot-otot kecil untuk melatih kelincuhan dalam menulis, menggambar dan bekerja supaya anak menjadi terbiasa dalam mengerjakan semua kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, maka sejak usia dini kita sebagai orang tua dan guru penting mengembangkan motorik halus anak sejak dini

Sesuai dengan bidang kemampuan dasar untuk fisik motorik di PAUD bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan motorik halus. Kemampuan keterampilan motorik halus adalah aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot tangan. Sedangkan yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain memegang benda kecil seperti manik-manik, biji-bijian, memegang pensil dengan benar menggunting, menempel, meremas kertas mengkancingkan baju.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temui di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat bahwa Kemampuan motorik anak masih belum berkembang optimal, terutama kemampuan motorik halusnya. Masih banyak anak yang kurang berminat dan kurang aktif dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan kegiatan motorik halusnya yang berakibat mereka belum mampu memegang alat tulis dengan baik. Masih rendahnya kemampuan anak dalam menggerakkan otot jari- jemari tangan secara lentur seperti dalam kegiatan menempel anak belum mampu untuk memegang benda- benda

kecil seperti kertas yang sudah digunting dan manik-manik. Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan media yang menarik bagi anak selama ini guru sering tergantung pada kegiatan yang ada dimajalah seperti menggunting pola yang tersedia dimajalah, menghubungkan garis titik-titik, dan mewarnai gambar yang ada di majalah.

Sehubungan dengan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas dan mencoba merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan sisa seperti, kulit kuaci, sekam padi dan ampas kelapa. Maka untuk mengembangkan motorik halus anak, peneliti memandang perlu melakukan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk Quasy Exsperiment yang berjudul **Pengaruh Kolase Bahan Sisa Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perkembangan motorik halus anak masih belum optimal, hal ini disebabkan oleh :

1. Kemampuan motorik anak masih belum berkembang optimal, terutama kemampuan motorik halusnya
2. Kurangnya ketertarikan anak dalam kegiatan pembelajaran
3. Masih rendahnya kemampuan anak dalam mengerakkan otot jari- jemari tangan secara lentur
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan media yang menarik bagi anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti, yaitu masih Kemampuan motorik anak masih belum berkembang optimal, terutama kemampuan motorik halusnya di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat di rumuskan permasalahan yaitu : “Seberapa besar Pengaruh Kolase Bahan Sisa Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat?”

E. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kolase bahan sisa terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase bahan sisa

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti:

- a. Bagi anak dapat menstimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan bahan sisa
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Bagi TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat, dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halusya.
- d. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam perkembangan motorik halus anak serta meningkatkan pengetahuan dalam membuat alat permainan yang inovatif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dengan cara mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan.

Yamin dan Jamilah (2012:1) Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Suyadi (2014:22) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Mulyasa (2012:48) pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah stimulasi yang diberikan kepada anak melalui pendidikan sehingga potensi yang dimiliki anak berkembang dengan baik dan anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui tujuan pendidikan anak usia dini adalah tugas seorang pendidik. Setelah pendidik mengetahui tujuan dari pendidikan anak usia dini, dari sinilah pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya.

Suyadi (2014:24) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Suyanto dalam Suyadi (2014:24) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai wadah untuk kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, membentuk bakat dan minat serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai, norma dan harapan. Menjadikan manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri anak, agar anak berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa, anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia pendidikan.

Sujiono (2010:40) menjelaskan tentang manfaat pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan dibidang pendidikan anak usia dini,
- 2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria, pedoman dan prosedur dibidang pendidikan anak usia dini,
- 3) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pendidikan anak usia dini,
- 4) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dibidang pendidikan anak usia dini,
- 5) Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi, fisik, jasmani dan indrawi,
- 6) Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi ke arah yang benar,
- 7) Stimulus

pengembangan fungsi akal dan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak.

Musbikin (2010:47) manfaat pendidikan anak usia dini adalah : 1) Membina, 2) menumbuhkan dan 3) mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk menyiapkan, membimbing, dan memberikan stimulus pada anak agar seluruh potensi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang terjadi penciri pada masa usia dini adalah periode keemasan.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Trianto (2011:14) Anak usia dini adalah :

Individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dimana seluruh potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik jika distimulasi secara optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik, peran peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang terpenting. Berdasarkan pemahaman yang jelas karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Suryana (2013:31-33) Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yang berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Anak bersifat egosentris, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), 3) Anak bersifat unik, 4) Anak

kaya imajinasi dan Fantasi, 5) Anak Memiliki Konsentrasi yang pendek.

Sedangkan karakteristik menurut Sujiono (2009:7) adalah :

1) Anak bersifat egosentris, 2) Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, 4) Anak adalah makhluk sosial, 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, 6) *The Unique Person*, 7) Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, 8) Kaya dengan fantasi, 9) Mereka senang dengan hal-hal yang imajinatif, 10) Daya konsentrasi yang pendek, 11) Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman, 12) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, 13) Masa usia dini disebut sebagai masa *Golden Age*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini yaitu anak usia dini bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan imajinasi dan fantasi, dan anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek serta masa usia dini masa belajar yang potensial yang disebut sebagai masa *Golden Age*.

3. Konsep Media

a. Pengertian Media

Kegiatan belajar pada dasarnya merupakan komunikasi di mana guru bertindak sebagai komunikator kepada penerima pesan yaitu anak. Agar pesan-pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka dalam proses komunikasi pendidikan tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pendidikan.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2009:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks dan lingkungan sekolah adalah media.

Menurut Heinich, dkk dalam Eliya (2005:104) mengatakan media adalah saluran komunikasi. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media yaitu perantara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia dini

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2007:19) dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu : a) memotivasi minat atau tindakan, b) menyajikan informasi c) member intruksi

Asyhar (2011:29-35) mengatakan fungsi media pembelajaran adalah :

- a) sebagai sumber belajar , b) fungsi semantik, c) fungsi manipulatif, d) fungsi fiksatif, e) fungsi distributive, d) fungsi psikologi.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran sesuai yang dikemukakan oleh Rusman (2012:162-163) yaitu:

- a) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran,
- b) sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran
- c) sebagai pengarah dalam pembelajaran, d) sebagai permainan yang membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, e) meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, f) mengurangi terjadinya verbalisme, g) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan indra.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media dapat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan yang ingin dikembangkan oleh guru pada saat itu.

c. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Hamalik dalam Rusman (2012:164) manfaat dari media pembelajaran yaitu:a) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, b) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, c) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, d) untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas, e) untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memrkan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yaitu memahami materi yang disajikan oleh guru.

4. Konsep Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah suatu aspek perkembangan anak yang perlu dilatih dan dikembangkan. Menurut Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang

mencakup pemanfaatan dengan alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Santrock (2011:214) keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan. Memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus. Bayi hampir tidak memiliki kontrol atas keterampilan motorik halus saat lahir, namun bayi yang baru lahir memiliki banyak komponen yang akan menjadi gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinasi dengan baik.

Sujiono (2010:45) motorik halus adalah aktivitas gerak yang melibatkan otot kecil, seperti meremas, menggenggam, memegang, sampai akhirnya anak mampu mencoret, menggambar melukis dan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil, serta melibatkan koordinasi mata dan tangan seperti menggenggam, memanipulasi objek-objek kecil, menulis, menggambar, menggunting dan lain sebagainya.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari telunjuk. Menurut Yamin (2013 : 101-102) kemampuan motorik halus anak yaitu :

1. Menggenggam (*grasping*)

a) Palmer *grasping*

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangan. Biasanya anak dibawah 1.5 tahun lebih lebih cenderung menggunakan genggamannya ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

b) Menjimpit (*pincer grasping*)

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jemarinya. Ketika anak sedang makan, maka cara memegang sendoknya pun akan lebih baik, menyerupai cara orang dewasa memegang.

Salah satu contoh adalah saat anak senang mencoret-coret (*mark-making*) menggunakan beberapa alat tulis seperti crayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dsb. Coretan ini akan lebih bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

2. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

3. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

4. Menggunting

Motorik halus anak akan kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Sumantri (2005 : 141) menyatakan bahwa :

Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar), mencoblos kertas dengan pensil atau spidol (mencocok), menggambar dan mewarnai dengan rapi (melatih keterampilan menggunakan jari tangan, menempel, memasang kancing baju, menarik garis lurus, lengkung, miring, mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, melipat kertas, melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian, memanjat dan bergantung, melompati parit atau guling dan senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain anak belajar berbagai perkembangan motorik halus seperti : menggenggam, menjimpit, memegang, merobek, menggunting, menggunakan berbagai crayon atau pensil, meronce, melipat dan finger painting. Kesemuanya itu sangat bermanfaat untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus anak sebagai persiapan belajar menulis anak.

c. Tujuan Motorik Halus Anak

Tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus anak menurut Sumatri (2005:9) adalah 1) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3) mampu mengembalikan emosi.

Ismail (2009:84) menyatakan tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan dan mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan mata.

5. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Dalam bermain tidak ada peraturan lain kecuali yang ditetapkan permainan itu sendiri.

Bettelheim dalam Suryana (2013:138) kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimasukkan dalam realitas luar.

Ismail (2012:35) bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang dapat menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat dilakukan kapan saja secara berulang-ulang tanpa tujuan tertentu namun berdampak positif bagi perkembangan anak baik fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial dan emosional.

b. Manfaat Bermain

Dalam bermain dapat memberikan manfaat kepada anak terutama dalam memelihara perkembangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain seluruh potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan cepat.

Freeman dan Munandar dalam Ismail (2012:27-29) mengemukakan pandangan mengenai manfaat bermain yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai penyalur energi yang berlebih yang dimiliki anak,
- 2) Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa,
- 3) Sebagai pelanjut citra kemanusiaan, 4) Untuk membangun energi yang hilang, 5) Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya, 6) Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya, 7) Memberikan stimulus pada pembentukan kepribadian.

Montolalu, dkk (2005:1.15-1.17) Manfaat bermain antara lain : 1) Bermaian memicu kreatifitas, 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak, 3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik, 4) bermain bermanfaat untuk melatih empati, 5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra, 6) Bermain sebagai media terapi (pengobatan), 7) Bermain itu melakukan penemuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat bermain adalah anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatifitas dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, menambah pembendaharaan kata. Bermain merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan.

6. Konsep Kolase

a. Pengertian Kolase

Kegiatan kolase dapat menstimulasi perkembangan anak salah satunya yaitu melatih perkembangan motorik halus pada anak selain itu juga dapat melatih ketelitian dan kesabaran pada diri anak.

Muharrar dan Sri (2013:8) menyatakan bahwa kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Sumanto (2005:94) mengungkapkan bahwa kolase adalah aplikasi kreasi aplikasi yang buat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah sebuah teknik seni menempel berbagai macam unsur baik berupa bahan alam, bahan buatan, bahan sisa, dan bahan jadi dalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Karya kolase bisa terwujud menjadi sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis.

b. Unsur Dasar dalam Kolase

Kolase memiliki susunan unsur-unsur dasar visual. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistik atau makna tertentu. Yang dimaksud dengan unsur-unsur rupa adalah aspek-aspek bentuk yang terlihat, konkret, yang ada dalam kenyatannya saling terkait dan tak mudah dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Susanto dalam Muharrar dan Sri (2013:24) kolase memiliki unsur-unsur seni rupa antara lain :

1) Titik dan Bintik

Titik adalah unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar. Sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan, misalnya, butiran pasir laut. Sedanga bintik dapt diwujudkan dengan bahan seperti kerikil kecil atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.

2) Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Ditinjau dari jenisnya, garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral.

3) Bidang

Bidang adalah area yang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal dan diagonal. Dapat pula dibedakan menjadi bidang geometris dan non geometris.

4) Warna

Warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan

manusia. Warna, secara nyata, dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder, dan tersier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari usur cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni, dan sebagainya.

5) Bentuk

Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume, sedangkan dalam pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume. Bentuk juga bisa dibagi menjadi bentuk geometris dan non geometris.

6) Gelap-Terang

Adalah tingkatan *value* yang bisa terjadi antara hitam dan putih atau antara warna gelap dan warna terang. Dalam memuat karya kolase, unsur visual gelap-terang sangat penting untuk memberikan penenjolanan pada unsur tertentu atau untuk memberikan kesan kontras, kesan ruang, kesan jauh-dekat dan kesan volume atau gempal.

7) Tekstur

Merupakan nilai, sifat atau karakter dari permukaan suatu benda seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur, secara visual, dapat dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus). Unsur tekstur nyata pada kolase dapat berupa kapas,

karung goni, kain sutra, ampelas, sabut kelapa, karet busa, dan lainnya. Sedangkan tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin di kertas, tekstur anyaman bambu di kertas, dan sebagainya.

Pamadhi dan Evan (2009:2.59) kolase memiliki unsur-unsur seni rupa antara lain :

1) Titik

Titik adalah unsur rupa yang terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar, sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar.

2) Garis

Garis merupakan perpanjangan titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar.

3) Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi horizontal, vertikal, melintang.

4) Warna

Warna merupakan unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan manusia.

5) Bentuk

Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume, sedangkan dalam pengertian tiga dimensi adalah unsur rupa yang terbentuk karena ruang dan volume. Bentuk ada dua macam yakni : bentuk dengan struktur beraturan dan terukur (bentuk geometris), dan bentuk yang tak beraturan (bentuk organis).

6) Tekstur

Tekstur, merupakan nilai, sifat atau karakter dari permukaan suatu benda seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur secara visual dapat dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus). Unsur tekstur nyata pada kolase dapat berupa kapas, karung goni, kain sutra, ampelas, sabut kelapa, karet busa. Sedangkan tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin kertas, tekstur anyaman bambu dikertas dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan unsur-unsur dasar dalam kolase yaitu adanya titik dan bintik, warna, bentuk, gelap-terang dan tekstur, bidang, garis. Unsur-unsur dasar dalam kolase ini perlu dipelajari karena dasar atau cara-cara dari membuat suatu karya salah satunya kolase.

7. Alat Dan Bahan Yang Digunakan Dalam Membuat Kolase Bahan Sisa

a. Adapun Alat Dan Bahan Yang Digunakan Dalam Membuat Kolase

- Alat yang digunakan : Pola gambar, gunting dan lem.
- Bahan sisa digunakan yaitu : kulit kuaci , ampas kelapa, dan sekam padi.

b. Langkah – Langkah Kegiatan Kolase Bahan Sisa di TK

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan peneliti dalam menyiapkan kolase bahan sisa adalah :

- 1) Persiapan
 - a) Persiapkan alat kegiatan kolase bahan sisa: lem,dan gunting
 - b) Persiapkan bahan kegiatan kolase bahan sisa : pola gambar, kulit kuaci, ampas kelapa, dan sekam padi.



Gambar 1. **Bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan Kolase Bahan Sisa**

2) Pelaksanaan

a) Sebelum memulai, siapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan kolase bahan sisa, lalu berikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan jelaskan juga satu persatu bahan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan kolase bahan sisa.

b) Minta anak melakukan kegiatan:

(1) langkah pertama anak mengoleskan lem pada pola gambar



Gambar 2. **Mengoleskan lem pada pola gambar**

(2) Anak dapat mensortir bahan yang akan di tempel pada pola gambar



Gambar 3. **Dapat mensortir bahan yang akan ditempelkan pada pola gambar**

(3) Mintalah anak menempel lebih dari satu bahan pada pola gambar



Gambar 4. **Menempel bahan sisa lebih dari satu**

(4) Agar kolase anak lebih rapi, instruksikan anak untuk menekan agar hasil tempelan anak melekat dan lebih bagus.

(5) Selanjutnya, Anak dapat menggunting hasil kolase



Gambar 5. Menggunting hasil kolase

c. Kelebihan Kolase Bahan Sisa Terhadap Perkembangan Motorik

Halus Anak

1. Dapat melatih motorik halus anak dapat dilihat pada saat mengoleskan lem dimana jari jemari anak dilatih untuk digerakkan pada saat mengoleskan lem pada gambar
2. Melatih kesabaran dan konsentrasi anak dapat kita lihat pada saat anak mensortir bahan yang akan ditempelkan pada pola gambar
3. Melatih ketekunan anak dimana anak sabar dan mau mencoba dalam menempelkan bahan pada pola gambar tersebut walau kadang bahan itu belum melekat pada kertas

4. Melatih kreativitas anak

5. Pada saat kegiatan menggunting dapat melatih mengembangkan sensori motor, mengembangkan kekutan otot tangan dan mengembangkan kekuatan jari anak.

B. Penelitian yang Relevan

Yusniar (2014) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Kain Perca Di Taman Kanak-Kanak Restu Bunda Lumindai Sawah Lunto. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase kain perca motorik halus anak akan meningkat.

Dahari, Kartina (2016) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Kertas Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan kertas bekas motorik halus anak akan meningkat.

Penelitian diatas relevan yang akan dilakukan dengan kegiatan kolase bahan sisa. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik halus anak tetapi berbeda dengan teknik penyampaian dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian diatas melalui penggunaan kolase kain perca dan kolase kertas bekas sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan bahan sisa.

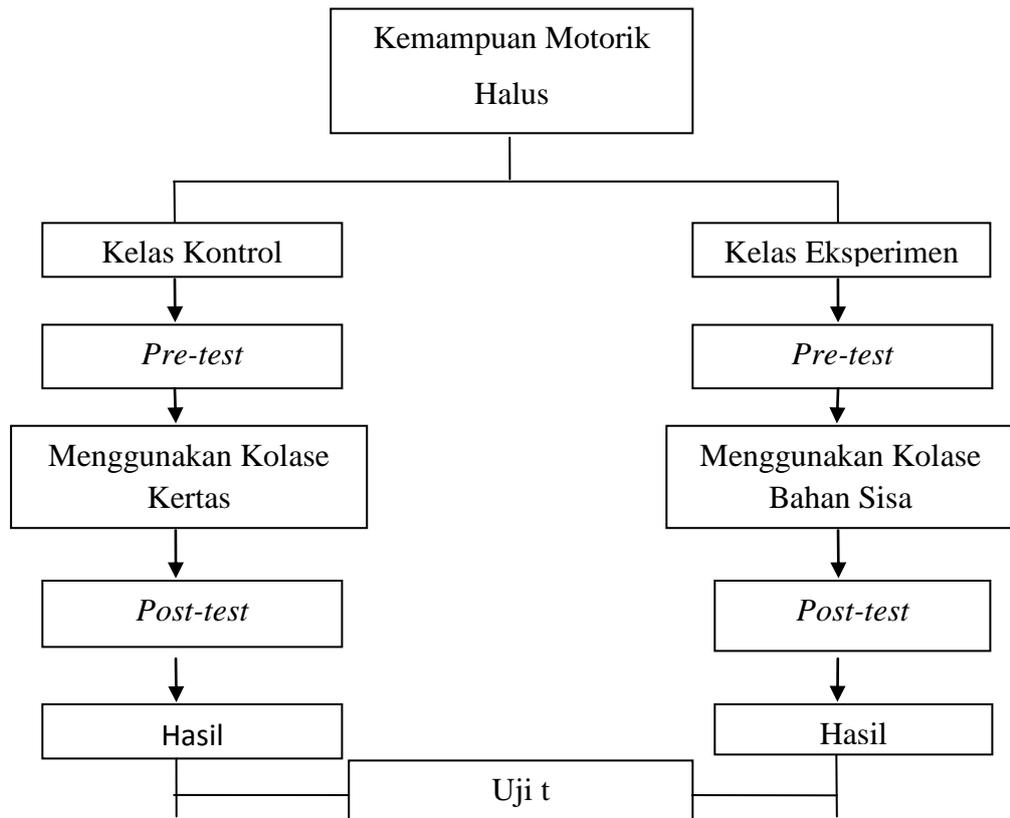
C. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang dapat dilakukan ditaman kanak-kanak untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini salah

satunya dengan cara bermain. Dengan kegiatan bermain anak akan bisa mengembangkan apa yang ada pada dirinya tanpa ada paksaan dari orang lain, karena itu guru harus bisa menciptakan kegiatan untuk merangsang dan memotivasi perkembangan anak.

Keterampilan motorik halus anak adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot yaitu koordinasi jari-jari tangan dan mata secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dua kelas sama-sama diberikan *pre-test* pada tiap kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan perlakuan membuat kolase dengan menggunakan bahan sisa sedangkan kelas kontrol membuat kolase kertas. Selanjutnya diberikan *posttest* dianalisis menggunakan uji-t.

Maka kerangka konseptual pengaruh kolase bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, Sugiyono (2012:99). Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H1) dinyatakan dalam kalimat positif dan
2. Hipotesis Nol (Ho) dinyatakan dalam kalimat negatif

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H1)

Terdapat pengaruh dalam menggunakan media kolase bahan sisa terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat

2. Hipotesis (Ho)

Tidak terdapat pengaruh dalam menggunakan media kolase bahan sisa terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Bakti VIII Jambak Pasman Barat

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang di lakukan di TK Bakti VIII Jambak Pasaman Barat perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen (B1) dengan kegiatan kolase bahan sisa lebih tinggi (89,65) di bandingkan dengan anak kelas kontrol (B2) dengan kegiatan kolase kertas (82,09).

Pada uji hipotesis dipeoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **2,5802** > 2,06390 yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 dan dk=24 ini berarti **ha diterima** dan h_0 ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan kegiatan kolase bahan sisa di Taman Kanak-kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa kolase bahan sisa terbukti berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Bakti VIII Jambak Pasaman Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan kolase bahan sisa.
2. Bagi guru, dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang menarik

dan bervariasi dan alat serta bahan yang aman untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Melalui aktivitas yang lebih menarik dan aman anak lebih tertarik untuk melakukan aktivitas/kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah kolase bahan sisa.

3. Bagi sekolah, dalam mengembangkan motorik halus anak hendaknya sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru PAUD.